

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses dalam membangun manusia untuk mengembangkan diri agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada dirinya sekarang maupun perubahan yang terjadi pada masa yang akan datang. Proses pendidikan yang terstruktur biasanya dilakukan di sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses pembelajaran dan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan peranan yang penting dari pelaksana terdepan pendidikan anak di sekolah.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, mereka dituntut untuk menguasai berbagai macam model pembelajaran guna keberhasilan siswa, kinerja sekolah terutama guru sendiri sebagai pendidik. Dalam hal ini, guru harus bisa untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran dan arah tujuan yang akan dicapai dari pokok bahasan materi yang akan disampaikan. Sebab penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan menjadi kendala di dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Model KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) telah diterapkan dalam proses pembelajaran akuntansi di kelas XI IS pada SMA Swasta Sinar

Husni Medan Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014. Sarana yang digunakan adalah Buku Paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa).

Berdasarkan hasil observasi penulis di sekolah SMA Swasta Sinar Husni Medan, bahwa para siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran akuntansi dan hasil belajar akuntansi siswa juga masih tergolong rendah. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh cara mengajar guru yang cenderung monoton dalam menyampaikan materi ajar akibat kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model-model pembelajaran. Hal ini mengakibatkan suasana belajar didalam kelas menjadi monoton. Padahal disisi lain mata pelajaran akuntansi merupakan keterampilan yang saling berkaitan dan harus di dukung oleh keterampilan menghitung. Apabila tidak menyimak dengan baik maka siswa akan sulit mengikuti pelajaran selanjutnya. Hasil belajar siswa masih rendah disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI IS SMA
Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014

No	Tes	KKM	Siswa yang memperoleh nilai \geq KKM		Siswa yang memperoleh nilai \leq KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	14	36.84%	24	63.16%
2	UH 2	70	12	31.58%	26	68.42%
3	UH 3	70	16	42.11%	22	57.89%
Jumlah			42	110.53%	72	189.47%
Rata-rata			14	36,84	24	63,16

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XI IS Swasta Sinar Husni Medan.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan dari 41 siswa yang lulus pada ulangan harian 1,2 dan 3 sebanyak 14 orang (36,84%). Rekapitulasi nilai ulangan harian diatas merupakan gambaran aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi masih rendah karena siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima pelajaran, tidak bertanya apabila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Untuk mengatasi masalah di atas, penulis melakukan suatu upaya dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL). Penerapan model pembelajaran ini dianggap lebih efektif dan inovatif dibandingkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inovatif yang telah diterapkan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan menggunakan strategi Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS di SMA Swasta Sinar Husni T.P. 2013/2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI IS pada SMA Swasta Sinar Husni Medan Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014?
- 2 Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS pada SMA Swasta Sinar Husni Medan Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014?
- 3 Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS pada SMA Swasta Sinar Husni Medan Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014?
- 4 Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antara siklus I dan siklus II?

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI IS pada SMA Swasta Sinar Husni Medan Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?

2. Apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS pada SMA Swasta Sinar Husni Medan Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antara siklus I dan siklus II?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya dan hasil belajar aktivitas belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Karena metode yang digunakan guru membosankan dan kurang menyenangkan seperti metode konvensional sehingga siswa cenderung terlihat pasif dalam belajar yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah . Untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah cara belajar serta kemampuan guru dalam hal menerapkan metode pembelajaran.

Salah satunya adalah pembelajaran kontekstual yang dapat mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran kontekstual tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi sebuah pendekatan yang mendorong siswa menghubungkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks dimana materi tersebut digunakan,

serta berhubungan dengan bagaimana seseorang belajar atau cara siswa belajar. Konteks memberikan arti, relevansi dan manfaat. Pembelajaran kontekstual ini juga merupakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang sangat efektif dan efisien dalam menumbuh kembangkan atau meningkatkan proses belajar mengajar dikelas.

Dalam strategi pembelajaran *Problem Based Learning*, guru dan siswa harus menguasai permasalahan yang sedang terjadi khususnya kepada siswa, kemampuan dan keterampilan untuk berpikir dalam memecahkan masalah adalah tujuan yang utama. Penerapan strategi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri dan juga bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah. Pengalaman ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dimana berkembangnya pola pikir dan pola kerja seseorang tergantung pada bagaimana ia membelajarkan dirinya untuk mandiri dan dapat bekerjasama. Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran *Problem Based learning* akan melalui lima tahap pembelajaran yang seluruhnya dapat mendorong aktivitas belajar siswa, antusiasme dalam belajar, suasana belajar yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan serta melibatkan peran aktif siswa pada saat tahap aktivasi dalam berkelompok.

Dari uraian diatas, diharapkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar akuntansi

di kelas XI pada SMA Swasta Sinar Husni Medan Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI IS pada SMA Swasta Sinar Husni Medan Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS pada SMA Swasta Sinar Husni Medan Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi siswa antara hasil belajar siswa pada postes siklus I dengan hasil belajar siswa pada postes siklus II.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan penggunaan model pembelajaran *konstektual* dengan strategi *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI IS pada SMA Swasta Sinar Husni Medan Sumatera Utara.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru akuntansi dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan di pada SMA Swasta Sinar Husni Medan Sumatera Utara.
3. Untuk menambah literatur di perpustakaan UNIMED pada umumnya dan Fakultas Ekonomi pada khususnya serta sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

THE
Character Building
UNIVERSITY